

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian serta pengambilan data-data pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada *Islamic Micro Finance* (Lembaga Keuangan mikro Syariah) yaitu Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) UGT Sidogiri Pasuruan dan KANINDO Syariah Jatim Malang.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan diskriptif.

Menurut Sugiyono (2011:7), metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada. (Sukmadinata, 2007: 54), jadi metode diskriptif akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian dan data-data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori.

3.3 Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi, dalam pengertian bisnis data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2003: 124). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari tempat penelitian.

Data Sekunder adalah data penelitian merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain dan peneliti adalah merupakan pihak kedua yang menggunakan data tersebut (Widayat, 2004: 110). Data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:193). Data ini diperoleh dari dokumen – dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) seperti data pada laporan keuangan.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BMT UGT Sidogiri dan KANINDO Syariah Jatim. Data diperoleh dari masing-masing kantor lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi obyek penelitian berupa data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan metode dokumentasi atas data sekunder berupa laporan keuangan masing- masing kantor lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi obyek penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini mengukur efisiensi dengan menggunakan pendekatan non parametrik DEA dengan memperhatikan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi, pendekatan intermediasi menggambarkan kegiatan yang menstranformasi dana dari depositan (*surplus spending unit*) kepada peminjam (*deficit spending unit*), pendekatan ini mendefinisikan input sebagai *financial capital* dan output sebagai volume pembiayaan atau outstanding investment. Menurut Muharram dan Purvitasari (2007) dalam Akbar (2010: 48) Proses transformasi bentuk input menjadi output pada pendekatan ini, terkait dengan fungsi BMT sebagai *financial intermediation* dimana berbagai input yang dimiliki seperti biaya operasional, simpanan, jumlah tenaga kerja, modal, biaya bunga, aktiva tetap dan sebagainya akan diubah menjadi output seperti dalam bentuk pembiayaan, aktiva lancar, jumlah nasabah, pendapatan operasional lain, kas, investasi, dan lain sebagainya.

3.5.1 Variabel Input

Penelitian ini menggunakan variabel input dan menggunakan variabel output, variabel input yang digunakan adalah biaya tenaga kerja, total simpanan dan beban oprasional.

3.5.1.1. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan ketrampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk individu tersebut akan memperoleh upah atau gaji sesuai ketarmpilan yang dimilikinya (Sumarni dan Soeprihanto, 2003: 5). Jadi biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikerluarkan oleh lembaga keuangan mikro syariah BMT dan UJKS untuk penggunaan tenaga manusia (karyawan).

3.5.1.2.Total Simpanan

Simpanan merupakan dana yang dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga keuangan mikro syariah BMT dan UJKS. Simpanan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan mikro syariah adalah bentuk simpanan yang terkait dan tidak terkait atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya (Muhamad, 2000: 118).

3.5.1.3 Beban Operasional

Merupakan biaya langsung yang berhubungan dengan kegiatan usaha lembaga keuangan mikro syariah yaitu BMT dan UJKS.

3.5.1.4. Aset Tetap / Aktiva Tetap

Aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang diharapkan menjadi uang tunai dalam jangka panjang, tanpa mengganggu jalannya kelancaran aktivitas produksi perusahaan atau organisasi (Munandar, 2006: 2).

3.5.1.4 Modal

Dalam pedoman akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dinyatakan pengertian modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan. Pada dasarnya modal merupakan investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Modal akan berkurang terutama dengan adanya penarikan, pembagian deviden dan kerugian yang di derita. (Indra, 2006: 70)

3.5.1.5 Total Asset / Total aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. (Kasmir, 2010: 39)

3.5.2 Variabel Output

Penelitian ini menggunakan variabel outpunya adalah total pembiayaan, kas pendapatan oprasional, aktiva lancar, dan laba bersih usaha.

3.5.2.1.Total pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan lembaga keuangan mikro syariah dalam hal menyalurkan dana kepada umat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekui oleh nasabah atau anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama (Rodoni dan Hamid, 2008: 64). Pembiayaan merupakan salah satu produk penyaluran dana kepada masyarakat.

3.5.2.2 Kas

Kas adalah uang kas, baik rupiah maupun valuta asing yang merupakan aktiva lancar (Margaretha, 2007: 34).

3.5.2.2. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan yang terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung kegiatan usaha lembaga keuangan yang benar-benar telah diterima (Margaretha, 2007: 3).

3.5.2.3. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama setahun. Aktiva lancar merupakan merupakan asset yang paling liquid dibandingkan dengan asset lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian, barang atau jasa uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. (Kasmir, 2010: 39)

3.5.2.4. Laba Bersih Usaha

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings (Horngren, 1997). Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001: 38).

Di BMT dan UJKS koperasi disebut dengan sisa hasil usaha (SHU) pendapatan BMT atau UJKS Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

3.6 Model Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA), dalam pengelolaan data berupa input atau output yang diambil dari laporan keuangan masing-masing kantor lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi obyek penelitian. Dalam menganalisis ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat untuk pengukuran kinerja suatu aktivitas unit, di mana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak DEAOS (Data Envelopment Analysis Online Software) dan SPSS 16.0. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Ms. Exel sebagai perangkat lunak pendukung.

DEA adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan teknik pemrograman matematika dalam mengukur tingkat efisiensi suatu *decision making unit* “ unit pengambil keputusan” (UPK) relatif terhadap UPK yang lainnya, baik yang berbeda pada garis *frontier* efisiensi atau yang berada dibawahnya. Kinerja UPK sangat relatif dibandingkan dengan UPK lainnya, khususnya yang tidak efisien. Disamping itu pendekatan ini dapat

memberikan gambaran terhadap upaya penyempurnaan dari UPK untuk mencapai efisiensi. (Ascarya, dkk. 2009: 13).

Formulasi matematis metode DEA sebagai berikut:

$$Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s U_{rk} Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m V_{ik} X_{ik}} = \frac{\text{weighted sum of output}}{\text{weighted sum of input}}$$

Misalkan, ada n DMU yang di evaluasi. Setiap DMU yang akan di evaluasi. Setiap DMU memberikan nilai yang bervariasi dan sejumlah m input yang menghasilkan s output. Efisiensi dari DMU ke j, z_k diukur dengan indeks rasio dimana x_{ij} adalah nilai positif input ke- i DMU ($i=1,2,\dots,m$) dan y_{rj} adalah nilai output ke- r DMU ($r=1,2,\dots,s$). Dalam model awal awal DEA yang diusulkan CCR, bobot virtual u_{rj} dan v_{ij} diperoleh dalam bentuk yang lebih obyektif sebagaimana model matematika persamaan berikut:

Maksimasi:

$$Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s U_{rk} Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m V_{ik} X_{ik}}$$

Subject to:

$$\sum_{r=1}^s U_{rk} Y_{rk} \leq 1; j= 1,2,\dots,J0.n$$

$$\sum_{i=1}^m V_{ik} X_{ik}$$

$$U_{rk} \geq 0; r=1,2,\dots,s$$

$$V_{ik} \geq 0; I=1,2,\dots,m$$

Program linear fraksional kemudian ditransformasikan ke dalam linear biasa (ordinary linear program) dan metode simpleks untuk menyelesaikannya. Transformasi tersebut adalah sebagai berikut :

Maksimasi :

$$Z_k = \sum_{r=1}^s U_{rj} Y_{rj}$$

Subject to:

$$\sum_{r=1}^s U_{rj} Y_{rk} - \sum_{i=1}^m V_{ik} X_{ij} \leq 0; j= 1,2,\dots,n$$

m

$$\sum_{i=1}^m U_{ik} Y_{ik} = 1$$

$$U_{rk} \geq 0; r= 1, \dots, s$$

$$V_{rk} \geq 0 ; i = 1, \dots, s$$

Rumus di atas mengasumsikan kedua teknologi *Constant return to scale* dimana :

Y_{rk} = Jumlah output r yang dihasilkan oleh sektor k

X_{ik} = Jumlah input i yang diperlukan oleh sektor k

Y_{rj} = Jumlah output r yang dihasilkan oleh sektor j

X_{ij} = Jumlah input i yang diperlukan oleh sektor j

s = jumlah sektor yang dianalisis

m = jumlah input yang digunakan

V_{ik} = bobot tertimbang dari output r yang dihasilkan tiap sektor k

Z_k = nilai yang dioptimalkan sebagai indikator efisiensi relatif dari sektor k Sedangkan program linear yang menunjukkan asumsi *Variabel return to scale* (VRS) adalah:

Maksimasi:

$$Z_k = \sum_{r=1}^s U_{rj} Y_{rj} + U_0$$

Subject to:

$$\sum_{r=1}^s U_{rj} Y_{rj} - \sum_{i=1}^m V_{ik} X_{ij} \leq 0; j= 1,2,\dots,n$$

$$\sum_{i=1}^m U_{ik} Y_{ik} = 1$$

$$U_{rk} \geq 0 ; r = 1, \dots, n$$

$$V_{ik} \geq 0 ; r = 1, \dots, n$$

Secara umum, skor efisiensi CCR untuk setiap UPK tidak melebihi skor efisien BBC nya. Hal tersebut dikarenakan Model BCC menganalisis UPK secara lokal bukan global. Model CCR mencerminkan (perkalian dari) efisiensi teknis murni dan dan efisiensi skal, sedangkan Model BBC mancerminkan efisiensi teknis murni saj. Sehingga efisiensi skala relatif adalah rasio dari model CCR dan Model BBC.

$$S_k = q_{k,CCR} / q_{k,BBC}$$

Jika nilai S sama dengan 1 (satu) berarti UPK beroperasi pada efisiensi skala relatif terbaik, atau ukuran yang optimal. Jika nilai S kurang dari 1 (berarti) masih ada inefisiensi skala dari UPK tersebut. Sehingga nilai, $(1-S)$ menunjukkan tingkat inefisiensi skala UPK tersebut.